

## PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODERN

Ayu Sinta Ramadani<sup>1</sup>, Nindy Elsa Corvina<sup>2</sup>, Mirnawati<sup>3</sup>, Perawati<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Pekanbaru, Riau, Indonesia  
Email: [ayu.sinta0695@student.unri.ac.id](mailto:ayu.sinta0695@student.unri.ac.id)

---

### Article History

Received: 05-12-2024

Revision: 11-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Published: 14-12-2024

**Abstract.** Social media has become an integral part of everyday life, changing the way individuals interact, communicate, and build social relationships. In the digital era, social media is not only a means of communication, but also a platform for sharing information, expressing one's identity, and building a virtual community. This study discusses the influence of social media on social behavior change in modern society using conceptual methods. This study explores how social media influences social values, interaction patterns, and group dynamics in modern society, both from positive and negative aspects. The data of this study was obtained from literature studies from scientific journals, books, and trusted articles that are relevant to the theme of the influence of social media on social behavior. Through the analysis of social theory and conceptual data, this study provides in-depth insights into the transformation of social behavior due to social media. The results of this study are expected to be a reference in designing a wise social media use strategy to support social cohesion and reduce its negative impact.

**Keywords:** Social Media, Social Behavior Changes, Modern Society, Conceptual Method, Opinion Polarization, Misinformation, Social Cohesion

**Abstrak.** Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial. Dalam era digital, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga platform untuk berbagi informasi, mengekspresikan identitas diri, dan membangun komunitas virtual. Penelitian ini membahas pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku sosial dalam masyarakat modern dengan menggunakan metode konseptual. Studi ini mengeksplorasi bagaimana media sosial memengaruhi nilai-nilai sosial, pola interaksi, dan dinamika kelompok dalam masyarakat modern, baik dari aspek positif maupun negatif. Data penelitian ini diperoleh dari studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terpercaya yang relevan dengan tema pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial. Melalui analisis teori sosial dan data konseptual, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang transformasi perilaku sosial akibat media sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi penggunaan media sosial yang bijak untuk mendukung kohesi sosial dan mengurangi dampak negatifnya.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Perubahan Perilaku Sosial, Masyarakat Modern, Metode Konseptual, Polarisasi Opini, Informasi Palsu, Kohesi Sosial

---

**How to Cite:** Ramadani, A. S., Corvina, N. E., Mirnawati., & Perawati. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Sosial dalam Masyarakat Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7906-7913. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2287>

---

## **PENDAHULUAN**

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi komunikasi, terutama media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk hubungan sosial. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah memungkinkan orang untuk terhubung melintasi batas geografis, memperluas jejaring sosial, dan menyuarakan opini dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Namun, di balik kemudahan dan manfaat tersebut, media sosial juga membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial masyarakat, baik secara positif maupun negatif (Nugroho, 2022).

Salah satu dampak positif dari media sosial adalah kemampuannya untuk mendukung kolaborasi dan solidaritas di antara kelompok-kelompok masyarakat (Pratidina & Mitha, 2023). Informasi dapat disebar dengan cepat, memungkinkan koordinasi kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, kampanye sosial, atau aksi kemanusiaan. Di sisi lain, media sosial juga menjadi katalisator perubahan perilaku yang kompleks, seperti meningkatnya individualisme, penurunan empati, dan kecenderungan untuk mengisolasi diri meskipun terhubung secara virtual. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial mendekatkan orang secara fisik, hubungan emosional dan kualitas interaksi sosial dapat terpengaruh.

Selain itu, penggunaan media sosial telah menggeser nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Konten yang viral sering kali menjadi acuan dalam membentuk opini publik, yang kadang-kadang dapat menciptakan tekanan sosial atau ekspektasi tertentu (Handayani, 2021). Pola komunikasi yang terbentuk di media sosial, seperti penyampaian pesan secara singkat dan instan, juga memengaruhi cara orang berkomunikasi dalam kehidupan nyata. Polarisasi opini yang dihasilkan oleh algoritma media sosial dapat memperburuk fragmentasi sosial, yang pada akhirnya menghambat kohesi masyarakat secara keseluruhan.

Pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial masyarakat tidak dapat dipisahkan dari karakteristik unik platform tersebut, seperti interaktivitas, aksesibilitas, dan skalabilitas. Interaktivitas memungkinkan pengguna untuk secara langsung merespons konten atau berkomunikasi dengan orang lain, yang menciptakan pengalaman sosial yang instan dan dinamis (Prihatini, 2023). Namun, hal ini juga mendorong perilaku impulsif, seperti komentar negatif atau penyebaran berita palsu, yang dapat memengaruhi suasana hati atau hubungan sosial. Aksesibilitas media sosial yang tinggi, yang memungkinkan hampir setiap orang untuk menggunakannya kapan saja dan di mana saja, juga berkontribusi pada kecenderungan

masyarakat untuk menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya dibandingkan dengan interaksi langsung di dunia nyata.

Dinamika kelompok dalam masyarakat modern juga mengalami perubahan signifikan karena pengaruh media sosial. Kehadiran grup virtual dan komunitas daring memungkinkan individu dengan minat yang sama untuk berkumpul dan berbagi pengalaman. Hal ini sering kali memperkuat solidaritas di antara anggotanya, tetapi juga bisa menciptakan eksklusivitas dan polarisasi. Misalnya, kelompok tertentu dapat terisolasi dalam apa yang disebut sebagai *echo chamber*, di mana informasi dan pandangan hanya diperkuat tanpa adanya perspektif yang beragam. Hal ini berpotensi mengurangi toleransi terhadap perbedaan pendapat dan meningkatkan konflik sosial di dunia nyata (Prihatini, 2023).

Selain itu, media sosial berperan dalam membentuk identitas individu dan nilai-nilai budaya baru. Dalam masyarakat modern, banyak orang menggunakan media sosial untuk mempresentasikan versi terbaik dari diri mereka, yang dikenal sebagai *self-presentation*. Meskipun hal ini memberikan kebebasan berekspresi, tekanan untuk tampil sempurna di media sosial sering kali memicu kecemasan sosial, rendah diri, atau gangguan kesehatan mental. Di sisi lain, konten kreatif dan inspiratif di media sosial juga dapat mendorong motivasi dan inovasi di kalangan masyarakat. Dengan menggunakan metode konseptual, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi perilaku sosial dalam masyarakat modern. Analisis ini akan membahas berbagai aspek, termasuk dampak positif dan negatif media sosial terhadap hubungan interpersonal, dinamika kelompok, dan nilai-nilai sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan media sosial secara bijak dalam mendukung kehidupan sosial yang harmonis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode konseptual, yaitu pendekatan yang memanfaatkan literatur dan teori yang telah ada untuk menganalisis dan mengembangkan pembahasan. Penelitian ini tidak mengumpulkan data primer, melainkan berfokus pada studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terpercaya yang relevan dengan tema pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial. Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi topik untuk menentukan ruang lingkup pembahasan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan literatur yang mencakup temuan-temuan penting dari penelitian terdahulu. Literatur tersebut dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi konsep utama dan membangun pembahasan yang mendalam.

Pembahasan dikembangkan dengan menyusun ulang gagasan menggunakan bahasa sendiri, menambahkan interpretasi baru, dan menghubungkan temuan dari berbagai sumber. Hasil analisis ini kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan dan rekomendasi, yang mencakup langkah-langkah bijak dalam memanfaatkan media sosial. Penelitian ini memastikan semua sumber yang digunakan dicantumkan dalam daftar pustaka untuk menghargai kontribusi penulis asli. Metode ini memungkinkan analisis yang mendalam tanpa perlu melakukan penelitian lapangan, sehingga tetap memberikan kontribusi akademik yang signifikan

## **HASIL DAN DISKUSI**

Media sosial telah menjadi salah satu platform utama yang memengaruhi perilaku sosial masyarakat modern. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah dalam pola interaksi sosial. Media sosial menawarkan kemudahan untuk berkomunikasi tanpa batasan geografis, yang meningkatkan frekuensi dan intensitas interaksi antarindividu. Namun, interaksi ini cenderung terjadi secara virtual dan mengurangi kehadiran fisik dalam hubungan sosial. Fenomena seperti ini berdampak pada berkurangnya kualitas komunikasi tatap muka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kedekatan emosional dan kemampuan membaca ekspresi nonverbal (Irianto, 2020). Selain itu, media sosial juga mendorong munculnya budaya berbagi (*sharing culture*), di mana individu merasa terdorong untuk mempublikasikan aktivitas sehari-hari, pencapaian, atau pandangan pribadi. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial jika digunakan untuk berbagi informasi yang positif atau inspiratif (Suharto, 2022). Namun, tekanan untuk menunjukkan "kehidupan sempurna" di media sosial sering kali memicu perasaan rendah diri, kecemasan sosial, dan bahkan depresi. Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh media sosial yang kontradiktif: di satu sisi mempererat hubungan, tetapi di sisi lain dapat menciptakan tekanan sosial yang tidak sehat.

Dampak lain dari media sosial adalah meningkatnya akses terhadap informasi secara instan. Media sosial menjadi alat utama untuk mendapatkan berita, berbagi opini, dan mengikuti tren. Namun, arus informasi yang tidak terfilter ini juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks, polarisasi opini, dan konflik sosial. Algoritma media sosial yang dirancang untuk menunjukkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna sering kali membentuk *echo chamber*, di mana pengguna hanya terpapar informasi yang mendukung pandangan mereka. Akibatnya, masyarakat menjadi kurang toleran terhadap perbedaan pendapat, yang dapat memicu ketegangan di ruang sosial (Anggraeni, 2024).

Di sisi lain, media sosial membuka peluang besar bagi masyarakat untuk membangun jaringan sosial baru. Komunitas daring memungkinkan individu dengan minat yang sama untuk saling terhubung, berbagi pengalaman, dan bekerja sama. Misalnya, komunitas hobi atau kelompok advokasi sosial sering kali memanfaatkan media sosial untuk memperluas pengaruh mereka. Meski demikian, komunitas ini juga berisiko terjebak dalam pola eksklusivitas yang membatasi interaksi dengan kelompok lain (Anggraeni, 2024). Perubahan perilaku sosial lainnya terlihat dalam cara masyarakat mengakses hiburan dan konsumsi media. Generasi muda, misalnya, lebih cenderung menghabiskan waktu untuk menonton video pendek, mengikuti konten kreator, atau bermain game daring dibandingkan aktivitas sosial tradisional. Pola konsumsi ini tidak hanya memengaruhi gaya hidup, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya, seperti perubahan persepsi terhadap privasi dan norma kesopanan.

Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri juga menjadi aspek penting yang patut dibahas. Media sosial memberikan individu platform untuk mengekspresikan diri, membangun citra pribadi, dan mencari validasi dari orang lain melalui fitur seperti likes, komentar, dan shares (Salim, 2021). Dalam banyak kasus, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberi ruang untuk eksplorasi identitas. Namun, pada sisi lain, pencarian validasi ini sering kali menciptakan ketergantungan psikologis dan membentuk perilaku yang terlalu terfokus pada pengakuan sosial. Akibatnya, individu dapat kehilangan autentisitas diri karena lebih berfokus pada bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain dibandingkan bagaimana mereka sebenarnya.

Selain itu, media sosial telah mengubah cara masyarakat memahami dan menyikapi isu-isu sosial dan politik. Platform ini sering digunakan untuk menyebarkan kampanye sosial, menggalang dukungan, dan memobilisasi aksi kolektif. Contohnya adalah gerakan seperti #MeToo, #BlackLivesMatter, dan kampanye lingkungan yang mendapat perhatian luas melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat pemberdayaan yang kuat bagi individu dan komunitas untuk memperjuangkan perubahan sosial. Namun, ada pula risiko manipulasi informasi dan penggunaan media sosial untuk menyebarkan propaganda atau ujaran kebencian yang dapat memicu perpecahan di masyarakat (Santosa, 2020).

Kemajuan teknologi yang terintegrasi dengan media sosial, seperti algoritma berbasis kecerdasan buatan, juga memengaruhi perilaku sosial dalam cara yang lebih halus tetapi signifikan. Algoritma ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang dipersonalisasi bagi pengguna, tetapi sering kali mengarah pada kecanduan media sosial. Dengan menampilkan konten yang dirancang untuk menarik perhatian pengguna, platform ini menciptakan siklus perilaku konsumsi konten yang sulit dihentikan. Efeknya, masyarakat modern cenderung

menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial, yang berpotensi mengurangi produktivitas dan mengganggu keseimbangan kehidupan nyata.

Salah satu tantangan besar dari dampak media sosial adalah perubahan norma privasi. Sebagian besar pengguna secara sukarela membagikan informasi pribadi mereka di platform ini tanpa menyadari risiko yang menyertainya. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memonetisasi data pengguna, tetapi juga meningkatkan risiko penyalahgunaan data seperti peretasan atau kebocoran informasi pribadi. Kesadaran akan pentingnya privasi digital menjadi isu yang semakin mendesak dalam era media sosial (Widjaja, 2022). Melihat pengaruh yang begitu luas, penting bagi individu dan masyarakat untuk mengembangkan literasi digital dan etika penggunaan media sosial. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, sehingga pengguna dapat menghindari hoaks, melindungi privasi, dan memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang positif. Sementara itu, etika penggunaan mengacu pada tanggung jawab moral dalam berinteraksi di dunia maya, termasuk menghormati perbedaan, menghindari ujaran kebencian, dan mempromosikan komunikasi yang konstruktif.

Kesimpulannya, media sosial membawa perubahan signifikan pada perilaku sosial masyarakat modern, baik dalam hal interaksi, identitas diri, maupun pola konsumsi informasi. Untuk memastikan dampak positifnya lebih dominan, masyarakat perlu mengembangkan pendekatan yang lebih bijak dalam menggunakan teknologi ini, termasuk meningkatkan literasi digital, menerapkan etika penggunaan, dan mendorong regulasi yang mendukung keamanan dan kesejahteraan pengguna di ruang digital. Media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perilaku sosial masyarakat modern. Dampaknya dapat berupa transformasi positif, seperti meningkatnya konektivitas dan peluang kolaborasi, tetapi juga dapat membawa tantangan seperti isolasi sosial, tekanan mental, dan konflik antarindividu. Untuk itu, diperlukan literasi digital yang baik agar masyarakat dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan meminimalkan dampak negatifnya. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak ini diharapkan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi (Pratama, 2021).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku sosial dalam masyarakat modern. Media sosial memfasilitasi interaksi yang lebih cepat dan luas, menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia. Namun, pengaruhnya tidak hanya positif; di sisi lain, media sosial juga menimbulkan tantangan

baru, seperti pengurangan kualitas komunikasi tatap muka, peningkatan tekanan sosial, dan berkurangnya privasi. Meskipun media sosial memberikan kesempatan untuk membentuk identitas diri dan memperjuangkan isu sosial, ia juga berisiko menciptakan ketergantungan psikologis dan memperburuk polarisasi sosial. Selain itu, perkembangan teknologi dan algoritma media sosial turut memperburuk masalah kecanduan dan mengurangi produktivitas individu.

Perubahan pola konsumsi informasi yang dipengaruhi oleh media sosial juga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, baik sosial, politik, maupun budaya. Media sosial dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan sosial, namun juga berpotensi sebagai saluran penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan menyebarkan hoaks. Selain itu, dampak media sosial terhadap norma privasi menjadi isu yang semakin relevan seiring dengan meningkatnya berbagi informasi pribadi tanpa disadari oleh pengguna. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial sangat kompleks dan memerlukan perhatian yang serius agar dampaknya lebih bersifat positif.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif media sosial dan memaksimalkan manfaatnya. Pertama, perlu adanya peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat, agar individu dapat memilah dan memilih informasi yang tepat, menghindari hoaks, serta memanfaatkan media sosial secara bijak. Pengguna harus dilatih untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi penyebar informasi yang akurat dan bertanggung jawab. *Kedua*, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang etika penggunaan media sosial. Pengguna perlu memahami pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari ujaran kebencian, dan berkomunikasi dengan cara yang konstruktif di dunia maya. Hal ini akan menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan saling mendukung. *Ketiga*, regulasi yang lebih ketat tentang perlindungan data pribadi dan pengawasan terhadap penyalahgunaan media sosial perlu diperkenalkan oleh pihak berwenang. Platform media sosial harus bertanggung jawab dalam menjaga privasi pengguna dan memastikan bahwa data pribadi tidak disalahgunakan untuk kepentingan komersial yang merugikan individu. *Keempat*, dalam konteks penggunaan media sosial untuk tujuan sosial atau politik, diperlukan upaya untuk menciptakan komunikasi yang inklusif dan toleran. Masyarakat harus diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif dan menghargai perbedaan pendapat, serta mencegah polarisasi yang dapat memperburuk hubungan sosial

**REFERENSI**

- Anggraeni, H. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap struktur sosial di masyarakat urban. *Jurnal Sociologia*, 13(1), 45-57.
- Handayani, A. B. (2021). Transformasi perilaku sosial dalam masyarakat digital. *Jurnal Studi Komunikasi*, 9(2), 112-125.
- Irianto, R. M. (2020). Perubahan nilai sosial akibat penggunaan media sosial di kalangan remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(2), 55-62.
- Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(3), 235-245.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>
- Prihatini, P. Y. (2023). Dampak media sosial terhadap interaksi sosial di masyarakat modern. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 17(4), 91-104.
- Pratama, R. W. (2021). *Masyarakat digital: Transisi dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Salim, M. R. (2021). Tantangan perubahan perilaku sosial dengan kemajuan media sosial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(3), 142-153.
- Santoso, H. (2020). *Sosial media dan perubahan sosial di masyarakat*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suharto, D. P. (2022). Media sosial sebagai faktor perubahan pola pikir sosial. *Jurnal Perubahan Sosial*, 11(1), 78-88.
- Widjaja, N. S. (2022). *Dampak teknologi terhadap perilaku sosial manusia*. Bandung: Penerbit ITB.